

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Penjelasan lebih detail dijelaskannya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia baik secara, ekonomi, social, dan budaya. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap Pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan, kasus positif Covid-19 pada tanggal 1 Maret 2020 telah mencapai 1.341.314 jiwa (Detik.com, 2020). Dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang positif Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan menjaga kesehatan peserta didik di Indonesia maka dibuatlah kebijakan berkaitan dengan Pendidikan di Indonesia oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat edaran nomor 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Kebijakan yang dilakukan Kementrian Pendidikan dan Budaya berprinsip untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa

pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan juga memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik dalam pembelajaran jarak jauh seperti bantuan; bulan Maret sampai dengan April 2020, Kemendikbud melakukan penyediaan kuota gratis, realokasi anggaran Pendidikan Tinggi sebesar Rp 405 M untuk Rumah Sakit Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, realokasi anggaran Kebudayaan Rp 70 M untuk kegiatan Belajar dari Rumah melalui TVRI, peluncuran portal Guru Berbagi, relaksasi penggunaan BOS dan BOP untuk pembayaran honor guru, serta pembelajaran daring. Bulan Mei sampai dengan Juni 2020, Kemendikbud memberikan bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk 410 ribu mahasiswa, BOS Afirmasi dan BOS Kinerja diperluas cakupannya untuk sekolah swasta (bukan hanya sekolah negeri). Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020, sekolah di zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembukaan kembali, zona lain masih dilarang, peluncuran kurikulum dalam kondisi khusus, dan Pemberian modul pembelajaran bagi PAUD dan SD (GTK Kemendikbud, 2020).

Kebijakan diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning tidak wajib dilaksanakan. Keputusan pembelajaran tatap muka atau tidak pada daerah zona hijau dan kuning dikembalikan lagi pada pemda, kemenag/kantor/kanwil/sekolah dan paling utama yaitu persetujuan orang tua peserta didik. Pembelajaran tatap muka pada daerah zona hijau dan kuning dapat dilakukan jika kemenag/kantor/kanwil/sekolah memutuskan melakukan pembelajaran tatap muka dan juga orang tua peserta didik mengizinkan putra serta putrinya melakukan pembelajaran secara langsung. Berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut bertujuan agar Pendidikan dapat terus berjalan dan mencapai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentu mendorong Pendidikan Indonesia agar mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan tetap memperhatikan kesehatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Pada kenyataannya pembelajaran jarak jauh ini membawa dampak yang besar bagi peserta didik dan pendidik karena harus melakukan kegiatan-kegiatan baru. Pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya tidak dilakukan pada masa sebelum pandemic tentu membawa dampak positif dan negatif bagi peserta didik dan pendidik. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya: (1) fasilitas tidak mendukung, (2) guru hanya memberikan tugas, (3) materi pembelajaran tidak jelas, (4) penggunaan aplikasi cepat mengabiskan kuota, (5) penggunaan aplikasi setiap guru berbeda, (6) sinyal internet sering terputus, (7) sulit bertanya kepada guru jika tidak mengerti, (8) sulit konsentrasi saat belajar di rumah, (9) sulit melakukan diskusi tentang materi pembelajaran, (10) terbatasnya biaya pembelian kuota internet (Abidin, 2020, hlm. 143)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basar ditemukan fakta bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa problematika yaitu kendala pada akses internet dan biaya pembelian kuota yang menghabiskan lebih dari seratus ribu rupiah dalam satu bulan dan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring (Basar, 2021, hlm. 214). Berdasarkan kendala dan problematika yang ada pada pembelajaran daring tentu perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh agar tetap memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh sekolah harus menyediakan fasilitas pendukung seperti sarana dan infrastruktur penguatan

jaringan internet untuk mendukung e-learning, peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pembelajaran jarak jauh melalui pelatihan-pelatihan khusus, dan perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dunia tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia *cyber* beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (Basar, 2021, hlm. 216).

Pendidik dalam konteks pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media yang tepat akan menarik minat peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi keterbatasan hambatan yang disebabkan oleh jaringan internet dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran daring diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh peserta didik.

Meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS tentu saja harus dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik agar didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrijo Budiwibowo (2019, hlm. 61-62) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu: 1) rasa tertarik, 2) perasaan senang, 3) perhatian, 4) partisipasi, dan 5) keinginan atau kesadaran. Pada beberapa tahun ini media dan sumber belajar yang lebih menarik minat peserta didik adalah sumber dan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti melalui media power point, video, televisi dan lain-lain. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah menggunakan media pembelajaran berupa program tayangan televisi. Pembelajaran menggunakan media program televisi

dirasa mudah diakses dikarenakan dimasa modernisasi saat ini tentu saja hampir setiap rumah pasti memiliki setidaknya satu unit televisi aksesnya pun tidak terlalu sulit hanya mencari program televisi tersebut di stasiun televisi yang berkaitan dan kita juga bisa mengakses video siaran program televisi tersebut di *youtube*.

Menurut Ardianto (2017, hlm.17) televisi sebagai media masa memiliki memiliki potensi besar untuk menyebarkan nilai-nilai kepada masyarakat luas. Televisi merupakan media yang banyak diakses oleh khalayak karena kemudahan aksesnya. Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari survei Nielsen Consumer Media View (CMV) yang menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96 persen. Di urutan kedua media luar ruang dengan presentasi 53 persen, internet 44 persen, dan di posisi ketiga radio 37 persen (data box, 2017). Fungsi televisi sebagai media masa yaitu memberikan informasi, menghibur, mendidik, dan membujuk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNPAD diketahui bahwa pada umumnya tujuan khalayak menonton televisi adalah untuk mencari hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi Ardianto (2017, hlm. 137).

Pembelajaran melalui media pembelajaran berupa program televisi ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan (2012, hlm. 2-3) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Media Televisi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)” berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa guru dapat memanfaatkan media masa berupa televisi sebagai sumber belajar yang efektif dan optimal sehingga diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Kegiatan menonton program tayangan dapat mempengaruhi pengetahuan dan tingkah laku peserta didik hal ini dijelaskan oleh Farid, &kk. (2013, hlm. 149) dalam penelitian yang berjudul “Model Media Pembelajaran Melalui Tayangan Televisi Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Anak-Anak Pedesaan Di Sulawesi Selatan” dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa peserta didik mendapatkan pengetahuan baru mengenai daerah yang menjadi latar belakang tayangan Si Bolang dan meniru perilaku karakter yang ada pada tayangan yang mereka tonton. Perilaku yang bisa diamati adalah terjadi peniruan beberapa

gaya bermain sepakbola, logat bicara, dan pemakaian beberapa asesoris yang digunakan bintang idolanya utamanya bagi murid perempuan.

Berkaitan dengan nilai karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui program televisi Jejak Petualang Trans7, hal ini sejalan dengan penelitian dengan yang dilakukan oleh Adistya Wicaksana H, (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Media Video Jejak Petualang Trans 7 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Lembang” berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa setelah melihat video jejak petualang menimbulkan rasa cinta tanah air, menimbulkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS, dan menimbulkan rasa suka terhadap kebudayaan Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya fasilitas yang tidak mendukung, penyampaian materi dari pendidik yang kurang difahami oleh peserta didik, dan kurangnya minat peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh. Diperlukan upaya untuk menarik minat peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pembelajaran IPS di sekolah dengan memanfaatkan media massa seperti program tayangan televisi sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah di akses bagi peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasa di atas peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Penggunaan Tayangan Jejak Petualang Trans 7 terhadap Minat Belajar Materi Potensi Sumber Daya Alam** (*Quasi eksperimen* pada pembelajaran IPS peserta didik kelas 7 SMPN 1 Lembang)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah treatment menggunakan media tayangan jejak petualang Trans7 pada kelas eksperimen?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah treatment menggunakan media power point pada kelas kontrol?

- 1.2.3 Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan treatment menggunakan tayangan jejak petualang Trans7 di kelas eksperimen dengan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan menggunakan power point di kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.3.1 perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah treatment menggunakan media tayangan jejak petualang Trans7 pada kelas eksperimen;
- 1.3.2 perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah treatment menggunakan media power point pada kelas kontrol; dan
- 1.3.3 perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan treatment menggunakan tayangan jejak petualang Trans7 di kelas eksperimen dengan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan menggunakan power point di kelas control.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1.4.1.1 Untuk peneliti, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan baru
- 1.4.1.2 Menambah *keasanah* kajian IPS khususnya dalam meningkatkan minat belajar sumber daya alam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi guru IPS diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan media pembelajaran menggunakan media massa khususnya tayangan-tayangan yang edukatif.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Bagi pengusaha Televisi swasta maupun pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk lebih lagi dalam menciptakan tayangan program televisi yang edukatif.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Sosial

Memberi informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh penggunaan tayangan Jejak Petualang Trans7 untuk meningkatkan minat belajar materi sumber

daya alam sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai penggunaan tayangan untuk meningkatkan minat belajar bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bab pada masing-masing bab membahas setiap pokok pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan proposal penelitian ini sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, secara garis besar berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal penelitian. BAB II Kajian Pustaka, pada BAB II ini peneliti memaparkan kajian yang akan dipakai serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ini meliputi: pemaparan program televisi jejak petualang, pengertian pengetahuan, pengertian minat, potensi sumber daya alam. BAB III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tentang tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian tersebut. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.